



PERAN ORANGTUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN HOME SCHOOLING

THE ROLE OF PARENTS IN THE HOME SCHOOLING LEARNING PROCESS

Ade Saputra

Universitas Sains Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email: saputraadhe526@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 14-08-2024

Revised : 17-08-2024

Accepted : 19-08-2024

Published : 21-08-2024

Abstract

Homeschooling, as a home-based education alternative, requires a significant primary role from parents. Parents are responsible as curriculum planners and implementers, which includes selecting instructional materials, teaching methods, and aligning with national education standards. They also function as learning facilitators by creating a conducive learning environment, providing necessary resources, and helping the child develop independent learning skills. Additionally, parents act as evaluators of their child's progress using effective assessment methods and providing constructive feedback. Emotional support from parents involves building strong relationships, instilling confidence and motivation, and managing stress and anxiety. Challenges in homeschooling include selecting and structuring the right curriculum, creating an optimal learning environment, obtaining support from the homeschooling community, and meeting the child's social and emotional needs. The dual role of parents as both teachers and facilitators requires comprehensive skills to ensure successful home education. With a deep understanding of these responsibilities, it is hoped that parents can create a supportive learning environment that enriches the child's development holistically.

Keywords: *parents, learning, homeschooling*

Abstrak

Homeschooling, sebagai alternatif pendidikan di rumah, memerlukan peran utama orang tua yang signifikan. Orang tua bertanggung jawab sebagai perencana dan pelaksana kurikulum, yang mencakup pemilihan materi ajar, metode pengajaran, dan penyesuaian dengan standar pendidikan nasional. Mereka juga berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan membantu anak mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Selain itu, orang tua berperan sebagai evaluator kemajuan belajar anak dengan menggunakan metode penilaian yang efektif dan memberikan umpan balik konstruktif. Dukungan emosional dari orang tua mencakup pembangunan hubungan yang erat, penanaman percaya diri dan motivasi, serta manajemen stres dan kecemasan. Tantangan dalam homeschooling termasuk memilih dan menyusun kurikulum yang tepat, menciptakan lingkungan belajar yang optimal, memperoleh dukungan dari komunitas homeschooling, serta memenuhi kebutuhan sosial dan emosional anak. Peran ganda orang tua sebagai guru dan fasilitator memerlukan keterampilan yang komprehensif untuk memastikan keberhasilan pendidikan di rumah. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab ini, diharapkan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memperkaya perkembangan anak secara menyeluruh.

Kata kunci: *orang tua, pembelajaran, homeschooling.*



PENDAHULUAN

Peran orang tua terhadap anak dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak, memenuhi hak dan kebutuhan anak, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa, termasuk tanggung jawab dalam pendidikan anak (Nita Sunarya Herawati, 2021). Di era globalisasi dan teknologi informasi yang semakin maju, sistem pendidikan konvensional sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan individu setiap anak. Banyak orang tua yang mulai mencari alternatif pendidikan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak mereka. Salah satu alternatif yang semakin populer adalah homeschooling. Homeschooling, atau pendidikan di rumah, memberikan kebebasan bagi orang tua untuk menentukan kurikulum, metode pengajaran, dan jadwal belajar yang paling sesuai bagi anak mereka. Peran orang tua dalam proses pembelajaran homeschooling sangatlah vital. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik utama, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan mentor bagi anak-anak mereka. Dalam konteks homeschooling, orang tua harus mampu mengemban berbagai peran tersebut dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dengan adanya pembahasan tentang materi homeschooling ini kita dapat sama-sama mengetahui peran orang tua dalam proses pembelajaran homeschooling, termasuk tantangan yang dihadapi. Melalui pemahaman yang mendalam tentang peran orang tua, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih baik tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang optimal di rumah

Pendidikan homeschooling banyak diaplikasikan oleh keluarga yang merasa bahwa orang tua harus berperan penuh dalam proses Pendidikan anak hingga mengharuskan orang tua terjun secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya didasarkan atas tujuan dan visi keluarga, sehingga kegiatan homeschooling setiap keluarga akan berbeda-beda sesuai dengan visinya masing-masing. Homeschooling atau Pendidikan di rumah adalah sebuah pendekatan Pendidikan di mana orang tua atau wali murid menjadi pengajar utama bagi anak-anak mereka di rumah, sebagai alternatif dari mengirim anak-anak ke sekolah formal atau Lembaga Pendidikan lainnya (Nur Aini,dkk., 2024). Dalam homeschooling, orang tua memiliki kesempatan unik untuk memperhatikan kebutuhan individu anak dan memberikan bimbingan yang lebih personal. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga. Melalui interaksi sehari-hari dan pengawasan langsung, orang tua dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan anak, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat. Selain itu, homeschooling juga membuka peluang bagi orang tua untuk mengajarkan keterampilan hidup yang mungkin tidak diajarkan secara formal di sekolah. Misalnya, keterampilan manajemen waktu, tanggung jawab pribadi, dan pemecahan masalah. Dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Fiandi, A., & Ilmi, D., 2022). Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk



mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Milya Sari : 2020).

PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua Dalam Homeschooling

a. Perencana Dan Pelaksana Kurikulum

Orang tua dalam sistem homeschooling berperan sebagai perencana dan pelaksana utama kurikulum pendidikan anak. Mereka bertanggung jawab untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, serta memastikan bahwa materi yang diajarkan memenuhi standar pendidikan nasional (Rahma, A. N., 2019). Hal ini menuntut orangtua untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan anak, metode pengajaran dan konten kurikulum. Orang tua perlu mengadaptasi metode pembelajaran yang efektif, baik dengan menggunakan pendekatan klasik seperti montessori atau pendekatan modern seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning).

b. Fasilitator Pembelajaran

selain merancang kurikulum, orang tua juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Mereka harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dirumah, menyediakan sumber daya dan alat pembelajaran yang diperlukan, serta membantu anak mengembangkan keterampilan belajar mandiri (Firmansyah, D., & Prasetyo, D., 2020). Peran ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai kesempatan belajar dalam kehidupan sehari-hari, seperti kunjungan ke museum, eksperimen sains sederhana dirumah, atau diskusi tentang topik-topik yang sedang tren. Fasilitator pembelajaran juga harus peka terhadap gaya belajar anak, apakah mereka lebih suka belajar melalui visual, auditori, atau kinestetik.

c. Evaluator Kemajuan Belajar

Orang tua dalam homeschooling juga bertindak sebagai evaluator utama kemajuan belajar anak. Mereka perlu mengembangkan metode penilaian yang efektif untuk mengukur pencapaian akademis anak dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan (Utami, S. R., & Kurniawati, F., 2022). Proses evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional anak. Orangtua dapat menggunakan berbagai alat penilaian tes formatif, portfolio, dan proyek akhir untuk memantau kemajuan anak. Selain itu, refleksi rutin dengan anak mengenai tujuan belajar dan pencapaian mereka juga penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.

2. Dukungan Emosional Orang Tua Terhadap Siswa Homeschooling

a. Membangun Hubungan Yang Erat

Salah satu aspek penting dari dukungan emosional dalam homeschooling adalah pembangunan hubungan yang erat antara orangtua dan anak. Intensitas interaksi dalam setting homeschooling memberikan kesempatan unik bagi orangtua untuk memahami kebutuhan emosional anak secara mendalam dan meresponnya dengan tepat (Nurhayati, E., & Saputra, W. N. E., 2023). Hubungan yang erat ini menjadi fondasi penting bagi



perkembangan emosional dan sosial anak. Orang tua harus terlibat aktif dalam kehidupan anak, mendengarkan kekhawatiran mereka, dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan.

b. Menanamkan Percaya Diri Dan Motivasi

Orangtua memiliki peran sosial dalam menanamkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik pada anak-anak yang menjalani homeschooling. Mereka perlu secara konsisten memberikan umpan balik positif, mendorong eksplorasi minat anak, dan membantu anak mengatasi tantangan pembelajaran (Sari, D. P., & Astuti, P., 2021). Dukungan emosional ini sangat penting mengingat siswa homeschooling mungkin menghadapi keraguan atau tekanan sosial terkait pilihan pendidikan mereka. Orangtua dapat membangun kepercayaan diri anak melalui pujian yang tepat, pengakuan terhadap usaha anak, dan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka untuk membangun rasa kepercayaan mereka.

c. Manajemen Stres Dan Kecemasan

Pendidikan homeschooling dapat membawa stres dan kecemasan tersendiri, baik bagi anak maupun orangtua. Orangtua perlu mengembangkan strategi untuk membantu anak mengelola stres akademik, serta mengatasi potensi isolasi sosial yang mungkin dirasakan (Wijaya, H., & Herdiana, I., 2020). Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengenali tanda-tanda stres pada anak dan mengajarkan teknik manajemen stres yang sesuai. Orangtua dapat mengajarkan anak teknik relaksasi seperti pernapasan dalam, meditasi, atau olahraga. Selain itu, penting juga untuk memastikan anak memiliki kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya melalui kegiatan ekstrakurikuler atau komunitas homeschooling setempat.

3. Tantangan yang di hadapi orang tua dalam Homeschooling

Semua orang tua menginginkan pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang meningkatkan keterampilan, menanamkan nilai moral, dan pendidikan yang memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anaknya. Anak-anak mencoba berbagai cara untuk mendapatkan nilai bagus dalam rapor sekolah mereka, bahkan jika mereka harus menyontek dalam prosesnya. Pemilihan Homeschooling didasari oleh banyaknya orang tua yang tidak puas dengan sistem dan hasil pendidikan formal yang mendorong orang tua untuk Homeschooling anaknya.

Homeschooling dapat menghadirkan beberapa tantangan bagi orang tua Termasuk:

- a. Memilih dan menyusun kurikulum: orang tua harus menentukan kurikulum yang tepat dan menyusun rencana belajar yang terstruktur dan terukur.
- b. Membangun lingkungan belajar yang kondusif: yakni orang tua harus menciptakan lingkungan belajar yang baik, termasuk menyiapkan tempat belajar yang tenang, menjamin akses ke sumber daya pendukung seperti buku dan bahan ajar, dan menentukan jadwal belajar yang konstanten.
- c. Memperoleh dukungan dan bantuan: orang tua mungkin memerlukan dukungan dan bantuan dari komunitas homeschooling, organisasi pendidikan, dan profesional pendidikan untuk membantu mereka mengatasi tantangan dalam menyelenggarakan homeschooling.



- d. Memenuhi kebutuhan sosial dan emosional: orang tua harus memastikan anak-anak mereka memiliki interaksi sosial yang sehat dan memperoleh dukungan emosional yang diperlukan selama proses homeschooling (Athaya syahla Maharani & Nisrina Nur Aisyah, 2023).
- e. Beban ganda bagi orang tua: orang tua yang melakukan homeschooling seringkali menghadapi beban ganda, dimana mereka harus membagi waktu antara tanggung jawab pekerjaan atau rumah tangga dengan tugas mengajar anak-anak mereka (Andi faisal dkk, 2024).

4. Orang tua berperan sebagai guru dan fasilitator

a. Orang tua sebaga Guru

- 1) Perencanaan dan penyusunan kurikulum.

Salah satu tanggung jawab orang tua dalam homeschooling adalah merencanakan dan menyusun kurikulum pembelajaran. Orang tua Homeschooling di Indonesia cenderung mengadopsi dan mengadaptasi kurikulum nasional, sambil mengintergrasikan minat dan kebutuhan khusus anak mereka (Prasetyo, B., 2020). Proses ini membutuhkan pemahaman mendalam tentang standar pendidikan nasional serta kemampuan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan gaya belajar dan tingkat perkembangan anak.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai guru, orang tua bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran sehari-hari. Ini mencakup penyampaian materi, pemberian tugas, dan evaluasi pemahaman anak.

- 3) Evaluasi dan penilaian.

Orang tua juga berperan dalam mengevaluasi dan menilai kemajuan belajar anak. Rata-rata homeschooling di Indonesia menggunakan berbagai metode penilaian, termasuk portofolio, observasi langsung, dan tes tertulis.

- 4) Pengembangan profesional.

Untuk menjalankan peran guru secara efektif, orang tua perlu terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

b. Orang tua sebagai Fasilitator

- 1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang kondusif.

Sebagai fasilitator, orang tua bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Karena lingkungan belajar yang fleksibel dan kaya sumber daya dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kreativitas anak dalam setting Homeschooling. Ini melibatkan penyediaan alat dan bahan pembelajaran.

- 2) Memfasilitasi Akses sumber belajar.

Orang tua berperan penting dalam memfasilitasi akses anak ke berbagai sumber belajar. Dalam hal ini orang tua harus memanfaatkan teknologi dan sumber daya online untuk memperkaya pengalaman belajar anak mereka. Termasuk penggunaan platform e-learning, video edukatif, dan perpustakaan digital.



3) Mendukung Pengembangan Minat dan Bakat

Salah satu keunggulan Homeschooling adalah fleksibilitas dalam mendukung pengembangan minat dan bakat khusus anak. Disini orang tua berperan sebagai fasilitator dalam menghubungkan anak dengan mentor atau program khusus yang sesuai dengan minat mereka, seperti musik, seni, atau olahraga (Rahmawati, I., 2022).

KESIMPULAN

1. Peran Utama Orang Tua dalam Homeschooling:

- a. **Perencana dan Pelaksana Kurikulum:** Orang tua bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Ini mencakup pemilihan materi ajar, metode pengajaran, serta penyesuaian dengan standar pendidikan nasional.
- b. **Fasilitator Pembelajaran:** Orang tua harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan membantu anak mengembangkan keterampilan belajar mandiri.
- c. **Evaluasi Kemajuan Belajar:** Orang tua juga berperan sebagai evaluator kemajuan akademis anak dengan menggunakan metode penilaian yang efektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

2. Dukungan Emosional dalam Homeschooling:

- a. **Membangun Hubungan Erat:** Orang tua perlu membangun hubungan emosional yang kuat dengan anak untuk memahami dan merespons kebutuhan emosional mereka.
- b. **Menanamkan Percaya Diri dan Motivasi:** Orang tua harus memberikan dukungan positif, mendorong eksplorasi minat, dan membantu anak mengatasi tantangan pembelajaran.
- c. **Manajemen Stres dan Kecemasan:** Orang tua harus membantu anak mengelola stres akademik dan memastikan mereka memiliki kesempatan untuk bersosialisasi.

3. Tantangan dalam Homeschooling:

- a. **Memilih dan Menyusun Kurikulum:** Memerlukan pemilihan kurikulum yang tepat dan penyusunan rencana belajar yang terstruktur.
- b. **Membangun Lingkungan Belajar:** Orang tua harus menciptakan lingkungan belajar yang baik dan memastikan akses ke sumber daya pendukung.
- c. **Memperoleh Dukungan:** Orang tua mungkin membutuhkan bantuan dari komunitas homeschooling dan profesional pendidikan.
- d. **Memenuhi Kebutuhan Sosial dan Emosional:** Menjamin anak memiliki interaksi sosial yang sehat dan dukungan emosional.
- e. **Beban Ganda:** Menghadapi tantangan membagi waktu antara tanggung jawab pekerjaan dan homeschooling.



4. Peran Ganda Orang Tua sebagai Guru dan Fasilitator:

- a. **Sebagai Guru:** Orang tua bertanggung jawab untuk perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian kemajuan anak.
- b. **Sebagai Fasilitator:** Orang tua menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memfasilitasi akses ke sumber belajar, dan mendukung pengembangan minat dan bakat anak.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang peran dan tanggung jawab orang tua dalam homeschooling, diharapkan mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- A. N. Rahma (2019). Implementasi Pembelajaran Homeschooling dalam Membentuk Kemandirian Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*,
- Aini Nur dkk, *Peran Orang Tua dalam Memilih Pendidikan Homeschooling bagi Anak*, Rayah Al-Islam, vol. 8, no. 1, 2024.
- Astuti, P. & Sari D.P (2021). Peran Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Homeschooling. *Jurnal Psikologi Pendidikan*,
- B Prasetyo. "Adaptasi Kurikulum dalam Homeschooling: studi kasus di jakarta". *Jurnal pendidikan indonesia*, Vol.9, No.2. 2020.
- Faisal andi dkk, Homeschooling, (kota solok, sumatera barat: PT. MAFY MEDIA LITERASI INDOESIA, 2024),
- Fiandi, A., & Ilmi, D. (2022). Perumusan Visi Yang Visioner Dan Perumusan Misi Pendidikan Yang Ideal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 57-63.
- Herawati Sunarya Nita *Peran Orang Tua sebagai Homechooler dalam Proses Pembelajaran Anak di Rumah Selama masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB*, vol. 5, no. 2, 2021.
- Herdiana, I.& Wijaya, H., (2020). Strategi Koping Orang Tua dan Anak dalam Menghadapi Stres Akademik pada Homeschooling. *Jurnal Psikologi Terapan*.
- I. Rahmawati, "Pengembangan Minat dan Bakat dalam Homeschooling". *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol14, No.3.2022.
- Kurniawati, F.& Utami, S. R (2022). Evaluasi Pembelajaran dalam Praktik Homeschooling: Perspektif Orang Tua. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*,
- Maharani Syahla Athaya & Aisyah Nur Nisrina "implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling". *Eoujournal.untirta*. Vol.1, No. 2. 2023.
- Prasetyo, D & Firmansyah, D (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Homeschooling: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,
- Saputra, W. N. E. & Nurhayati, E., (2023). Dukungan Emosional Orang Tua terhadap Anak Homeschooling: Analisis Fenomenologi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*,